

PENERAPAN METODE *KIBAR* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI

TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PLUS *KIBAR*

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Islam (S.Pd.I)

Maherlina Muna Ayuhana

09410121

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maherlina Muna Ayuhana

NIM : 09410121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 September 2012

Yang menyatakan



Maherlina Muna Ayuhana

NIM : 09410121

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Maherlina Muna Ayuhana
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Maherlina Muna Ayuhana
NIM	: 09410121
Judul Skripsi	: PENERAPAN METODE <i>KIBAR</i> DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PLUS <i>KIBAR</i> YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 3 Oktober 2012

Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/239/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE KIBAR DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN
DI TAMAN KANAK-KANAK ALQURAN PLUS KIBAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maherlina Muna Ayuhana

NIM : 09410121

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(Al-Qamar ayat 17)¹

¹Mohammad Noor, dkk., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : PT. Karya toha Putra), 1996, hal. 423.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

MAHERLINA MUNA AYUHANA. Penerapan Metode *Kibar* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Kanak- Kanak Al-Qur'an Plus *Kibar* Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa metode mempelajari al-Qur'ān sudah banyak bermunculan, dari yang konvensional sampai kontemporer, dari yang mudah sampai yang sulit, lokal maupun impor. Bahkan ada beberapa tempat yang masih menggunakan model konvensional (tradisional) dalam menghafal, meskipun pesertanya adalah anak-anak. Adapun beberapa metode yang biasa digunakan untuk dapat membaca al-Qur'ān diantaranya Iqra', Al-Barqy, Qirā'ati, Qā'idah Bagdādiyyah, metode Abjad, metode suara, dan lain-lain. Model menghafal al-Qur'ān yang tepat untuk usia TK, yakni penggabungan antara model visual, auditorial, dan kinestetik (gambar, cerita dan gerakan). Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi siswa-siswi di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta ?, apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta?, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta?.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode *Kibar*, hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi siswa-siswi di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan mengadakan pengamatan, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penerapan metode *Kibar* adalah klasikal, yaitu pembelajaran al-Qur'ān secara bersama-sama. Caranya guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan; dan privat yaitu penyimakan seorang demi seorang. (2) Penerapan metode *Kibar* dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'ān dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'ān. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi; a) kemampuan membaca al-Qur'ān guru yang baik (mahir), b) peran wali santri dalam mendampingi santri dalam membaca al-Qur'ān di lingkungan keluarga, c) adanya alat pendukung berupa alat peraga, d) suasana kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; a) tidak mensyaratkan gelar sarjana bagi calon guru, dan b) beberapa anak mengalami hambatan dalam pelafalan, lupa, maupun kurang dapat memusatkan perhatian dengan baik dalam proses belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	10

F. Metode Penelitian	25
G.Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM TK AL-QUR'ĀN PLUS KIBAR.....	34
A. Letak dan keadaan geografis.....	34
B. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya.....	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan TK Al-Qur'ān plus Kibar Yogyakarta.....	36
D. Target peningkatan mutu pembelajaran tahunan serta strategi pencapaian.....	40
E. Keadaan guru, santri, dan karyawan.....	42
F. Struktur organisasi	47
G. Sarana dan Prasarana	49
H. Gambaran umum pelaksanaan metode Kibar dalam pembelajaran al-Qur'ān	56
BAB III : ANALISIS PELAKSANAAN METODE KIBAR DAN PEMBAHASANNYA.....	59
A. Penerapan Metode Kibar dalam Kegiatan Pembelajaran al-Qur'ān	60
B. Hasil Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'ān dengan Metode Kibar.....	74

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode	
<i>Kibar</i> di TK Al-Qur’ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta	82
BAB IV : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Kata penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha dengan satu titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	SY	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Žā'	Ž	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
ه	Hā'	H	We
و	Wāwu	W	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang tolong ditambahkan :

أ = â misalnya : قَالَ ditulis qâla

إي = î misalnya : قِيلَ ditulis qîla

أو = û misalnya : يَقُولُ ditulis yaqûlu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	94
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	97
Lampiran III	: Foto Pembelajaran <i>Al-Qur'ān</i>	106
Lampiran IV	: Daftar Nama Siswa Tahun Ajaran 2011/2012	107
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	118
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bebas Kredit Nilai.....	119
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	120
Lampiran IX	: Berita Acara Seminar Proposal	121
Lampiran X	: Surat Permohonan Observasi Dari Fakultas	122
Lampiran XI	: Surat Permohonan Penelitian Dari Fakultas	123
Lampiran XII	: Surat Permohonan Penelitian Dari Kota Yogyakarta	124
Lampiran XIII	: Surat Permohonan Penelitian Dari Kab. Bantul ..	125
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi	126
Lampiran XV	: Sertifikat PPL I	127
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL-KKN.....	128
Lampiran XVII	: Sertifikat IT	129
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOAFEL	130
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEFEL.....	131
Lampiran XX	: Contoh buku <i>Kibar</i>	132
Lampiran XXI	: Riwayat Hidup Peneliti	142

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Guru TK Al-Qur'ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta	44
TABEL II	: Keadaan Santri TK Al-Qur'ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta	45
TABEL III	: Keadaan Karyawan TK Al-Qur'ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta	46
TABEL IV	: Daftar Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012	55
TABEL V	: Hasil Evaluasi Terhadap 10 Santri TK Al-Qur'ān Plus <i>Kibar</i> Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012	78
TABEL VI	: Hasil Rekapitulasi Hasil Kelulusan dan Keberhasilan Penerapan Metode <i>Kibar</i>	80

DAFTAR GRAFIK


GRAFIK I	: Hasil Rekapitulasi Hasil Kelulusan dan Keberhasilan Penerapan Metode <i>Kibar</i>	79
----------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dengan berbahasa Arab, membacanya sebagai ibadah dan mengingkarinya kufur. Meskipun al-Qur'ān menggunakan bahasa Arab, namun Allah telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang tergerak untuk mempelajari kitabNya. Sebagaimana penegasan Allah dalam al-Qur'ān, bahkan terulang sebanyak empat kali dalam Qs. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40, yang antara lain ialah :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

*"Dan sungguh telah Kami beri kemudahan bagi al-Qur'ān untuk dipelajari. Maka, adakah yang mau mempelajarinya?"*¹

Artinya, siapapun yang berminat untuk mempelajari al-Qur'ān, pasti akan mendapatkan kemudahan dari Allah. Namun, mempelajari al-Qur'ān (*tahsîn & tajwîd*) secara teori melalui beberapa buku, belumlah cukup. Perlu adanya *talaqqi* (belajar secara langsung) dari seseorang yang memiliki *sanad*, menguasai ilmu tersebut, dan cara inilah yang sesuai dengan sunnah.

¹ QS. Al-Qamar: 17.

Sejak dahulu kaum muslimin di Indonesia telah mendirikan langgar (surau) pada tiap-tiap desa untuk tempat belajar huruf hijaiyah dan mempelajari al-Qur'ān. Begitu juga sampai sekarang, tidak sedikit jumlah tempat mempelajari al-Qur'ān di seluruh Indonesia. Namun, semangat tersebut kurang diimbangi dengan kualitas bacaan al-Qur'ān yang sesuai dengan ilmu *tajwīd*. Diantara penyebab terjadinya hal ini ialah minimnya kebiasaan membaca al-Qur'ān, serta kurangnya kesadaran akan kelemahannya dalam ilmu *tajwīd*, sehingga tidak ada daya tarik untuk berguru dan mendalami ilmu tersebut.²

Belajar membaca al-Qur'ān yang dilakukan dengan sistem tradisional biasanya memakan waktu yang relatif lama, bahkan terkadang sampai bertahun-tahun. Selama ini keadaan yang demikian dianggap suatu hal yang wajar mengingat bahwa belajar membaca al-Qur'ān adalah suatu hal yang sulit karena bahasa Arab adalah termasuk bahasa asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja juga diperlukan waktu yang relatif lama.

Mengenalkan membaca al-Qur'ān pada anak adalah perbuatan yang utama dalam Islam. Karena dengan membaca al-Qur'ān dapat mengakrabkan anak pada keagungan al-Qur'ān, membiasakan mereka membaca, mendengar dan berlatih untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang positif ini

² Muhammad Sholihuddin, S.Q, "Mengoptimalkan Potensi Anak Menghafal Al-Qur'ān" ,http://metode_Kibar.blogspot.com/2011/06/mengoptimalkan-potensi-anak_menghafal.html, diunduh tanggal 25 Januari 2012, hal. 1.

dapat menjaga *fitrah* anak, sekaligus membentengi diri dari segala pengaruh negatif di masa mendatang.

Untuk dapat membaca al-Qur'ān dengan benar dibutuhkan metode yang cocok dalam proses pembelajarannya. Disinilah letak signifikansi peran sekolah di dalam mewujudkan hal tersebut melalui sarana pendidikan.

Dewasa ini, metode mempelajari al-Qur'ān sudah banyak bermunculan, dari yang konvensional sampai kontemporer, dari yang mudah sampai yang sulit, lokal maupun impor. Bahkan ada beberapa tempat yang masih menggunakan model konvensional (tradisional) dalam menghafal, meskipun pesertanya adalah anak-anak.³

Penggunaan strategi dan metode mendapat posisi yang penting di dalam proses pengajaran yang berlangsung, karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.⁴ Akan tetapi strategi yang baik tidak akan berhasil tanpa disertai dengan metode yang tepat, karena banyak proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan tujuannya. Adapun beberapa metode yang biasa digunakan untuk dapat membaca al-Qur'ān diantaranya *Iqra'*, *Al-Barqy*, *Qirā'ati*, *Qā'idah Bagdādiyyah*, metode *Abajad*, metode suara, dan lain-

³ *Ibid.*, hal. 1.

⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 92.

lain. Model menghafal al-Qur'ān yang tepat untuk usia TK, yakni penggabungan antara model visual, auditorial, dan kinestetik (gambar, cerita dan gerakan).⁵

Metode *Abajad* dan metode suara merupakan metode awal dalam pembelajaran al-Qur'ān. Selain mempunyai kelebihan mempermudah siswa dalam memahami kata-kata baru, metode *Abajad* dan metode suara juga mempunyai kelemahan, seperti memakan waktu lama, sedikit hasilnya, serta tidak menarik hati anak-anak.⁶

Berawal dari permasalahan dalam penggunaan metode pada pembelajaran al-Qur'ān, maka TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta menerapkan metode yang cepat dan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran al-Qur'ān, yakni dengan menggunakan metode *Kibar*. Metode *Kibar* adalah metode membaca al-Qur'ān yang lebih menekankan pada penguasaan *makharijul al-hurūfnya*. Metode yang dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya, dan lafadznya. Metode akseleratif yang langsung mengenalkan huruf sambungannya dan tidak banyak pengulangan contoh-contohnya, sehingga lebih cepat dan fasih dalam membaca al-Qur'ān.⁷

Metode *Kibar* muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode Iqro' yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan huruf pada buku *Kibar* diawali dengan huruf-huruf yang hampir sama bunyi atau bentuknya. Oleh karena itu, dua huruf tersebut selalu “didampingkan”, supaya anak lebih peka terhadap perbedaan

⁵ Muhammad Sholihuddin, S.Q, “Mengoptimalkan Potensi...”, hal. 1.

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 6-7.

⁷ Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Erweesbe Maimanati sebagai Kepala Sekolah TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, (Kamis, 2 Februari 2012).

bunyi atau bentuk sejak awal belajar. Hal itu dapat menjadikan santri lebih tepat dalam melafalkan *makharijul al-hurūf*.⁸ Misalnya سَ dengan سَ, ذَ dengan ذَ, dan sebagainya.

Selain menggunakan buku *Kibar* pra, A, B, dan C dalam proses pembelajaran, TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta membuat inovasi baru dalam mempelajari al-Qur'ān, yakni dengan menggunakan *Kibar e-Pen*. *Kibar e-Pen* merupakan produk baru dari *Kibar* Jogja untuk memberikan kemudahan kepada seluruh umat muslim dalam belajar al-Qur'ān. *Kibar e-Pen* adalah sebuah alat yang berbentuk seperti bolpoin dalam ukuran yang lebih besar. Apabila ujung *Kibar e-Pen* disentuh pada huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku *Kibar*, maka *Kibar e-Pen* akan mengeluarkan suara lafadz dari huruf yang ditunjuk. Namun, *Kibar e-Pen* hanya dapat digunakan pada buku *Kibar* khusus saja. Di setiap halaman buku khusus juga terdapat aplikasi untuk permainan, yaitu dengan cara menyentuh *Kibar e-Pen* pada tulisan *games*. *Games* tersebut berupa permainan tebak huruf hijaiyah. Selain itu, *Kibar e-Pen* juga dapat berdoa dan bernyanyi apabila disentuh pada bacaan doa maupun pada tulisan musik. Dalam *Kibar e-Pen* terdapat dua suara, yaitu suara anak-anak dan dewasa. Suara anak-anak berbunyi jika *Kibar e-Pen* menyentuh huruf hijaiyah satu kali, sedangkan suara dewasa berbunyi jika *Kibar e-Pen* disentuh pada huruf yang sama untuk kedua kalinya. *Kibar e-Pen* ini dapat digunakan oleh semua kalangan,

⁸ Erweesbe Maimanati, *Kibar A*, (Yogyakarta: *Kibar* Jogja, 2003), hal. i.

baik anak-anak maupun dewasa. Sehingga belajar membaca al-Qur'ān dapat dilakukan secara mandiri, menyenangkan sekaligus meraih kesempurnaan bacaan.⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta menggunakan buku *Kibar* pra, *Kibar A*, *Kibar B*, dan *Kibar C*. Dalam masing-masing buku tersebut terdapat standar kompetensi yang berbeda-beda.¹⁰

Melihat keunikan dan kemudahan yang ditawarkan oleh metode *Kibar* dalam pembelajaran membaca al-Qur'ān, maka peneliti begitu antusias dan sangat tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi anak yang ingin belajar membaca al-Qur'ān dengan judul “PENERAPAN METODE *KIBAR* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'ĀN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'ĀN PLUS *KIBAR* YOGYAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta ?
2. Apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta?

⁹Muhammad Sholihuddin, S.Q, “Mengoptimalkan Potensi...”, hal 1.

¹⁰Hasil studi pendahuluan di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, (Kamis, 2 Februari 2012).

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritik-akademik maupun praktis adalah :

- a. Secara Teoritik-Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan metode dalam pembelajaran al-Qur'ān, yakni melalui penerapan metode *Kibar*.

2) Menambah khazanah ilmu dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi pendidik atau yang mempunyai perhatian serius pada dunia pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'ān khususnya dengan menggunakan metode *Kibar*.

D. Kajian Pustaka

Sebuah karya ilmiah mensyaratkan orisinalitas, oleh karena itu kajian terhadap penelitian sebelumnya sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sama. Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dengan melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan, juga mampu memberikan nuansa yang lain terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu skripsi ditulis oleh Nurwijiyati, Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul, “*Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'ān Di MTs N LAB. UIN Yogyakarta Bantul (Perspektif Membaca Permulaan Bahasa Arab)*”. Sebuah penelitian yang menekankan tentang penerapan metode *Tsaqifa* dalam pengajaran baca tulis al-Qur'ān di MTs N Lab UIN Yogyakarta

Bantul. Metode *Tsaqifa* adalah metode pengajaran baca al-Qur'ān khusus yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi sederhana dalam memperkenalkan bunyi dan bentuk huruf hijaiyah. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca al-Qur'ān yang dilaksanakan di MTs N LAB UIN Yogyakarta berhasil dengan baik.¹¹

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Fudholi Ariyadi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “*Belajar Membaca Al-Qur'ān Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah (Penerapan Metode Al-Qur'ān Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)*”. Sebuah penelitian yang menjelaskan tentang penerapan metode Al-Qur'ān Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Metode QQS adalah metode belajar al-Qur'ān dengan pendekatan logika murni dengan huruf-huruf kesan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran baca al-Qur'ān dengan metode QQS adalah sudah baik, namun belum maksimal, karena penguasaan membaca huruf abjad latin anak kurang lancar, daya tangkap dan kemampuan mengingat anak yang relatif lebih lambat dibanding orang dewasa.¹²

¹¹ Lihat Skripsi Nurwijiyati, “Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'ān Di MTs N LAB. UIN Yogyakarta Bantul (Perspektif Membaca Permulaan Bahasa Arab), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. xvi.

¹² Lihat Skripsi Fudholi Ariyadi, *Belajar Membaca Al-Qur'ān Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah (Penerapan Metode Al-Qur'ān Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. viii.

- d. Setelah mengkaji skripsi-skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Fokus penelitian yang akan dilakukan, membahas mengenai bagaimana penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran Al-Qur'ān, apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha untuk mengorganisir lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta situasi kondusif bagi santri untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio visual, dan komputer.

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya.¹³

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses kerjasama antara personil pendidikan yang ditata dan diatur sedemikian rupa untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Al-Qur'ān

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, al-Qur'ān adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

Al-Qur'ān menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah ahli agama, al-Qur'ān adalah nama lain kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam *mushaf*.¹⁵

Al-Qur'ān adalah firman Tuhan yang tertulis diantara dua sampul *mushaf*, diawali dengan *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *an-Nas*.¹⁶ Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dengan berbahasa Arab, membacanya sebagai

¹³ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 24.

¹⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hal.1.

¹⁶ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 37.

ibadah dan mengingkarinya kufur. Sedangkan menurut Az-Zarkasyi dalam kitabnya *Al-Burhan* mengatakan bahwa, al-Qur'ān ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya.¹⁷ Al-Qur'ān merupakan mukjizat terbesar dari sekian banyak mukjizat para nabi dan rosul, yang pokok-pokok isinya antara lain menjelaskan tentang masalah akidah, ibadah dan muamalah, peraturan dan hukum, akhlak dan moral, waad dan waid, serta ilmu pengetahuan.¹⁸

Dari berbagai definisi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa al-Qur'ān 10 unsur, antara lain :

- a. Kalamullah.
- b. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- c. Melalui Malaikat Jibril.
- d. Berbahasa Arab.
- e. Sebagai mukjizat.
- f. Dijaga keasliannya oleh Allah.
- g. Diawali dengan *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *an-Nas*.
- h. Diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur).
- i. Pedoman atau petunjuk bagi orang yang bertaqwa.
- j. Bernilai ibadah bagi yang membacanya.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁸ M. Ali Chasanah Umar, *Al-Qur'ān dan Pembangunan Nasional*, (Pekalongan: CV Bahagia, 1994), hal 34.

3. Pembelajaran al-Qur'ān

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang dalam terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.¹⁹ Pengertian ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.

Prinsip pengajaran al-Qur'ān pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode ini ialah sebagai berikut:

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak atau santrinya.
2. Santri membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya.
3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau santri menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif, yaitu aktifnya santri (cara belajar santri aktif).²⁰

¹⁹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), Hal. 162.

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 81.

Al-Qur'an menurut keyakinan umat Islam merupakan kitab suci umat Islam yang harus dipelajari sebagai pedoman hidup. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mempelajarinya. Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mengetahui dan memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Tahapan-tahapan dalam membaca al-Qur'an meliputi:

- a. Tahap pemula, yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, atau suku kata dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf asli seperti (alif) أ, (ba') ب, (ta') ت dan seterusnya.
- b. Tahap lanjutan, yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai. Dalam tahapan ini, seseorang dituntut untuk dapat memahami ilmu tajwid dan dapat mengaplikasikannya dalam bacaan, seperti panjang pendeknya, penekanan suara pada *tasydid*, bacaan *tafhīm* dan bacaan *tarqīq*, hukum-hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati*, hukum *Alif Lam* (syamsiyah dan qomariyah), huruf-huruf *qolqolah*, tanda-tanda *waqof*, dan sebagainya.
- c. Tahapan akhir adalah seni membaca al-Qur'ān, yaitu membaca al-Qur'ān dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam, seperti *murottal*, *qiro'at* dan lain sebagainya.²¹

²¹ Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'ān Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta : Serajaya, 1982), hlm. 21.

4. Metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'ān

a. Metode lama, dinamai metode *ABAJAD* dan metode *ALIF-BA-TA*.

Dasar metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama, kemudian berangsur-angsur ke kata-kata, kemudian kalimat. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya, menurut tertib Bagdadiah, seperti: أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز

2) Kemudian diterangkan titik huruf itu; di bawah atau di atas, satu, dua, atau tiga, seperti : أ, ب, ت, ث dan seterusnya.

3) Diajarkan macam-macam garis, seperti:

a) Alif bergaris atas berbunyi a (ا), Alif bergaris bawah berbunyi i (اِ), dan seterusnya.

b) Alif bergaris dua di atas an (اَنْ), Alif bergaris bawah berbunyi in (اِن), dan seterusnya.

Kekurangan metode ini adalah:

1) Anak merasa sulit mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya. Maka susah baginya membedakan antara Ba (ب), Ta (ت), Tsa (ث) dan antara Jim (ج), Ha (ح), Kha (خ), karena tidak ada perbedaan antara huruf-huruf itu, melainkan titik kecil saja.

- 2) Anak-anak tidak mengerti pelajaran yang dibacanya, hanya semata-mata dilagukannya saja dengan tak sadar akan maksudnya. Padahal tujuan membaca adalah mengerti.
- 3) Memakan waktu lama dan sedikit hasilnya.
- 4) Tidak menarik hati anak-anak, selain daripada lagunya.²²

b. Metode suara

Dasar metode ini sama dengan metode *Abajad* yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya, seperti metode *Abajad*. Maka alif bukan diajarkan namanya alif, melainkan diajarkan suaranya, yaitu: a=ا i=إ dan u=أ. Mim bukan diajarkan namanya : mim, melainkan diajarkan bunyi suara yaitu ma=م mi=م dan mu=م. Menurut metode ini, para santri dapat belajar membaca suara huruf, kemudian huruf-huruf itu disusun kalimat, persis seperti metode *Abajad*. Cara mengajarkannya:

- 1) Pergunakan papan tulis dan pilih huruf-huruf yang akan diajarkan, yaitu huruf-huruf yang berlainan bentuk dan bunyinya. Jangan dipilih huruf-huruf : ا ب ت ث atau ج ح خ melainkan, a= ا, ra= ر, fa= ف, dan seterusnya.

²² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 6-7.

- 2) Diambil gambar-gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, atau macam-macam benda untuk alat peraga dan huruf permulaan namanya, misalnya untuk mengajarkan a, pohon ara, api, ayam dan sebagainya.
- 3) Huruf yang akan diajarkan ditulis disebelah gambar dengan tulisan yang besar dan jelas.
- 4) Diperlihatkan gambar itu kepada santri dan disuruh menyebutkan namanya.
- 5) Memperlihatkan gambar secara berulang-ulang serta menyebutkan namanya, kemudian santri menyebutkan permulaan namanya, yaitu Jika santri tidak sanggup menyebutkan, guru memberikan pertolongan.
- 6) Sesudah itu guru menerangkan bahwa huruf yang tertulis disebelah gambar itu adalah santri disuruh untuk memperhatikan bentuk huruf itu, yaitu tegak lurus seperti tongkat, supaya tergambar bentuk huruf itu dalam hatinya, sehingga tetap teringat olehnya selama-lamanya.
- 7) Santri membaca a= ا, kemudian menuliskannya di batu tulis.
- 8) Setelah santri mempelajari beberapa huruf, kemudian huruf-huruf tersebut disusun menjadi sebuah kalimat, seperti ara, ada, dan sebagainya.
- 9) Setelah mengetahui huruf-huruf baris di atas, santri diajarkan macam-macam barisnya, seperti baris di bawah (ا), baris di depan dan tanda mati (ْ), begitu juga tanda panjang (اِ وِ يِ).

10) Setelah santri mempelajari beberapa huruf, serta pandai pula menuliskannya, guru kemudian menyusun kata-kata dari huruf-huruf itu, serta menyuruh santri membacanya dan menuliskan di batu tulis.

11) Setelah santri mempelajari beberapa kata-kata, guru harus mempergunakan dalam kalimat.

Kelebihan metode suara:

- a) Mudah mengajarkannya bagi guru, seperti metode *Abajad* yang biasa dilaksanakan zaman dahulu, bagi santri juga mudah dengan adanya kata-kata baru, karena mereka telah mengetahui bunyi suara huruf-hurufnya satu persatu.
- b) Adanya hubungan langsung antara bunyi suara dengan rumus (tanda) yang tertulis.
- c) Sesuai dengan tabiat bahasa al-Qur'ān (Arab) karena hal penting dalam bahasa itu adalah bidang suara.
- d) Adanya kerja aktif beberapa panca indra, yaitu telinga, mata, dan tangan sekaligus.

Kekurangan metode suara:

- a) Sama halnya *Abajad* metode dimulai dengan bagian huruf kemudian kata-kata kemudian kalimat. Mata tabiatnya melihat sesuatu mulai dari keseluruhannya kemudian bagian-bagian.

Misalnya, mula-mula mata melihat pohon seluruhnya, kemudian melihat dahan-dahan, ranting, dan buahnya.

Seharusnya yang terlebih dahulu dipelajari adalah kata-kata kemudian huruf-hurufnya. Apalagi yang diucapkan anak-anak setiap hari ialah kata-kata dan kalimat, bukan huruf-huruf.

- b) Mendidik anak-anak membaca lambat karena mereka dihadapkan pada ejaan dan kata-kata, kemudian bagian kalimat, dan membaca kata satu persatu.
- c) Membutuhkan gambar yang banyak, tiap huruf baris atas, bawah, depan harus ada gambarnya. Hal ini menyulitkan untuk mempraktekkannya.

Metode *Abajad* dan metode suara dinamai dengan metode menyusun karena dimulai dari bagian huruf-huruf, kemudian menjadi kalimat. Dan dinamai metode bagian-bagian karena berawal dari bagian-bagian menjadi keseluruhan.²³

c. Metode *Iqro'*

Metode ini berkembang dari TKA-TPA Team Tadarus AMM (Angkatan Masjid dan Mushola) Yogyakarta. Pelaksanaan metode *Iqro'* pada buku *Iqro'* yaitu:

- 1) Pada bahan ajar satu sampai delapan, guru mengajarkan bacaan langsung tanpa dieja. Yaitu tanpa dikenalkan terlebih dahulu nama-

²³ *Ibid.*, hal. 9-10.

nama huruf, nama-nama harakat, tetapi langsung dibaca ا (a), ب (ba), ت (ta), dan seterusnya dengan suara pendek dan *makharijul al-hurūf* yang tepat.

- 2) Pada bahan ajar sembilan sampai dengan dua belas dikenalkan huruf sambung, guru tidak mengenalkan huruf awal, tengah, dan akhir karena biasanya anak akan mengerti sendiri. Misalnya : فَقَّصَ
- 3) Pada bahan ajar tiga belas mulai dikenalkan bacaan *mad* atau panjang, guru memberi contoh yang tepat dengan lagu, namun demikian apabila masih sulit untuk sementara boleh lebih dari harokat, yang penting anak dapat membedakan yang panjang dan pendek. Misalnya : كِتَابَ
- 4) Pada bahan ajar selanjutnya guru lebih menekankan pada praktik bacaan, hal-hal yang sifatnya teoritis (pengetahuan ilmu tajwid) diajarkan setelah santri mampu tadarus al-Qur'ān dengan lancar.
- 5) Pembelajaran berlangsung dengan pendekatan cara belajar santri aktif (CBSA), yaitu:
 - a) Santri didorong untuk aktif.
 - b) Guru hanya menjelaskan dan memberi contoh bacaan pada pokok atau sub bahasan saja.
 - c) Setelah santri jelas dan mengulang kembali dengan baik terhadap apa yang dicontohkan, selanjutnya guru menyuruh santri untuk membaca sendiri bahan latihan. Langkahnya:

- i. Suruh satu atau dua santri untuk membaca.
 - ii. Kemudian dibaca bersama.
 - iii. Perhatikan bacaan santri, apabila ada bacaan yang tidak benar, guru segera memperbaikinya dengan cara memberi isyarat atau memberi titian ingatan. Jangan langsung menuntun.
 - iv. Diusahakan ada kesempatan untuk saling ajar mengajar antara santri dengan pemanfaatan tutor sebaya, adakan pengelompokan santri.
- 6) Privat, penyimak seorang demi seorang, sedangkan bila secara klasikal, ada buku khusus “IQRO KLASIKAL” yang dilengkapi dengan peraga.
- 7) Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.²⁴
- d. Metode *Kibar*

Kata *Kibar* berasal dari bahasa Arab yaitu kata “Akbar” yang berarti besar. Dengan menggunakan kata “Akbar”, Ibu Erweesbe Maimanati selaku penggagas metode ini berharap agar metode tersebut dapat berkembang dengan pesat. Kemudian kata “Akbar” ditransformasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “*Kibar*”, sehingga sejak saat itu tepatnya pada tahun

²⁴ As’ad Humam, *Buku Iqro’*, (Jakarta: Departemen Agama Pusat, 1990), hal. ii.

2003, nama “*Kibar*” digunakan sebagai nama sekolah dan nama metode pembelajaran al-Qur’an.²⁵

Metode *Kibar* adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca al-Qur’an dengan cepat, lancar dan fasih. Cepat artinya dengan waktu yang singkat dapat mencapai target tertentu.²⁶ Adapun cepat yang dimaksud dalam metode *Kibar* adalah dengan waktu 9-24 bulan, santri sudah dapat membaca al-Qur’an. Lancar artinya tidak tersendat-sendat.²⁷ Adapun lancar yang dimaksud dalam metode *Kibar* adalah santri dapat membaca al-Qur’an tanpa dieja. Sedangkan fasih artinya lancar, bersih, dan baik lafalnya.²⁸ Adapun fasih yang dimaksud dalam metode *Kibar* adalah santri dapat lancar dan cepat dalam membaca al-Qur’an sesuai dengan *makharijul al-hurūf*.²⁹ *Kibar* merupakan transformasi dari singkatan Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, dan Religius.³⁰

a. Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengandung daya cipta.³¹

²⁵ Hasil studi wawancara dengan Ibu Erweesbe Maimanati, S.H, sebagai kepala TK Al-Qur’an Plus *Kibar* Yogyakarta, (Jum’at, 31 Agustus 2012).

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 163.

²⁷ *Ibid.*, hal. 493.

²⁸ *Ibid.*, hal. 241

²⁹ Hasil wawancara dengan Intan Timuri sebagai Administrator TK Al-Qur’an Plus *Kibar* Yogyakarta, (Kamis, 22 Oktober 2012).

³⁰ Muhammad Sholihuddin, S.Q, “Mengoptimalkan Potensi...”, hal 2.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 465.

- b. Inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan (kreasi baru).³²
- c. Brilian adalah pandai sekali, cemerlang, gilang-gemilang, hebat serta mengagumkan.³³
- d. Aktif adalah giat berusaha³⁴, proses membangun pengertian, pemahaman, wawasan, sikap, pengalaman dan perilaku santri dalam proses pembelajaran.
- e. Religius adalah taat pada agama.³⁵

Metode *Kibar* dapat digunakan oleh semua umur, baik anak-anak, maupun dewasa. Tidak terdapat perbedaan dalam menerapkan metode *Kibar* tersebut, namun terdapat penyesuaian dalam tampilan buku *Kibar*. Untuk anak-anak, disediakan buku *Kibar* yang besar dan berwarna. Sedangkan untuk dewasa, buku *Kibar* berukuran lebih kecil dan tidak berwarna.

Pelaksanaan metode *Kibar* ini dilakukan lima kali dalam seminggu. Alokasi yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan adalah satu jam. Terdapat dua sistem pengajaran al-Qur'ān , yakni sistem klasikal dan sistem privat. Sistem klasikal dilaksanakan ketika guru memperkenalkan metode *Kibar* untuk pertama kalinya kepada santri saat masuk sekolah atau saat awal pelajaran al-Qur'ān. Sedangkan untuk sistem privat, seorang guru mengampu satu santri secara bergantian, sehingga guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing santri saat membaca al-Qur'ān. Adapun cara pelaksanaan metode *Kibar* secara privat yaitu:

³² *Ibid.*, hal.333.

³³ *Ibid.*, hal.127.

³⁴ *Ibid.*, hal. 17.

³⁵ *Ibid.*, hal. 739.

- a. Santri³⁶ bersama guru³⁷ membaca basmalah.
- b. Guru memeriksa kartu prestasi santri .
- c. Guru memberikan contoh lafadz huruf hijaiyah, misalnya Tsa (ث).
- d. Santri menirukan lafadz huruf hijaiyah yang telah dicontohkan oleh guru.
- e. Santri meneruskan membaca buku *Kibar* hingga satu halaman.
- f. Santri dan guru mengakhiri pembelajaran membaca al-Qur'ān dengan hamdalah.
- g. Guru menuliskan kemajuan santri pada kartu prestasi, apakah lanjut ke halaman berikutnya atau mengulang pada halaman yang sama.

Adapun cara pelaksanaan metode *Kibar* secara klasikal yaitu:

- 1) Seluruh santri bersama guru membaca basmalah.
- 2) Guru memperkenalkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media pembelajaran yang merupakan duplikasi buku *Kibar* dalam ukuran besar.
- 3) Seluruh santri menirukan lafadz huruf hijaiyah secara bersama-sama.
- 4) Guru mengulangi huruf hijaiyah yang sulit untuk dilafalkan santri .
- 5) Santri dan guru mengakhiri pembelajaran membaca al-Qur'ān dengan hamdalah.

³⁶ Santri merupakan sebutan bagi siswa di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta merupakan TK Al-Qur'ān Plus yang berbasis Islam.

³⁷ Walaupun siswa di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta disebut dengan santri, panggilan untuk pendidik disebut guru, atau lebih akrabnya disebut dengan sebutan *Miss* . Hal ini disebabkan karena pada dasarnya TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta sama seperti TK umum lainnya dan agar santri juga lebih akrab dengan bahasa asing (bahasa Inggris).

Kelebihan dari metode *Kibar* antara lain:

1. Metode *Kibar* disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya, sehingga memudahkan santri untuk membedakannya.
2. Disusun berdasarkan bunyi yang hampir sama, sehingga terlihat dengan jelas *makharijul al-hūrfnya* dari masing-masing huruf.
3. Buku *Kibar* hanya terdiri dari tiga jilid saja, sehingga anak menjadi lebih cepat bisa membaca al-Qur'ān dengan fasih dan benar.
4. Terdapat inovasi baru yaitu *Kibar* e-pen yang memungkinkan santri dapat membaca al-Qur'ān secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

F. Metode Penelitian

Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Oleh karena

³⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode *Kibar* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *edukatif* atau pendidikan. Yaitu proses menghasilkan manusia *integrative* yang didalamnya menyangkut sifat-sifat kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, dan jujur yang didukung dengan faktor-faktor pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan.³⁹

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Kepala sekolah tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang bagaimana keadaan guru di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, bagaimana perkembangan sekolah, bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta serta bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran yang ada.

³⁹ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2006), hal. 42.

b. Guru TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Guru tersebut dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

c. Santri TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Santri yang dijadikan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁰ Dalam penelitian ini, diambil 10 santri dari 76 santri yang ada untuk dites membaca al-Qur'ān.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2009), hal. 82.

Dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti akan mengetahui hal-hal dari respondennya.⁴¹

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum mengenai bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, serta apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam.⁴² Dalam penelitian ini digunakan pengamatan tanpa terlibat (*non-participant observation*), yakni mencari data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan dan tanpa melibatkan diri dalam komunitas.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hal. 157.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencari data mengenal hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³ Adapun yang ingin diperoleh peneliti dari dokumen ini adalah: sejarah berdirinya sekolah, latar belakang munculnya metode *Kibar*, bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁵ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

- a. Reduksi data, yaitu penyusunan data secara sistematis sesuai dengan topik penelitian sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai hasil penelitian.⁴⁶
- b. Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁷
- c. Kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitasnya dan objektifitas dari data-data yang telah direduksi.⁴⁸

⁴⁴ Sugiyono, *Metode...*, hal. 244.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 245.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 247.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 249.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 252.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 252.

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁹ Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.
- c. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar grafik.

Bagian inti terdiri dalam 4 bab, yakni :

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum mengenai TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadan geografis, sejarah berdiri dan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 273.

proses perkembangannya, tujuan, visi, misi TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta, keadaan guru, santri, karyawan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, serta gambaran umum pelaksanaan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

BAB III berisi penyajian data, analisis data yang berisi deskripsi mengenai bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān, apakah metode *Kibar* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān bagi santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

BAB IV, bagian penutup berisi kesimpulan, saran, serta kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan secara lengkap pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Dalam pembelajaran al-Qur'ān dengan menggunakan metode *Kibar* terdapat dua sistem, yaitu dengan sistem privat dan sistem klasikal. Sistem privat dilakukan secara *face to face*, dan mandiri, sedangkan sistem klasikal dilakukan secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
2. Hasil kemampuan yang dicapai oleh santri setelah adanya penerapan metode *Kibar* ini adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan yang dicapai oleh santri dari sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah menjadi lebih mengetahui, mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar serta dapat membaca al-Qur'ān. Hal ini dibuktikan pada tahun ajaran 2011/2012 dari 40 santri yang lulus, hanya ada satu santri yang tidak mendapatkan Plus ijazah karena belum bisa membaca al-Qur'an.
3. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta antara lain; kemampuan membaca al-Qur'ān guru yang baik (mahir), peran wali santri dalam mendampingi santri dalam membaca al-Qur'ān di lingkungan keluarga, adanya alat pendukung berupa alat peraga, serta

suasana kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan metode *Kibar* di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta antara lain; TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta tidak mensyaratkan gelar sarjana bagi calon guru, namun hanya mensyaratkan bahwa calon guru harus berstatus belum menikah dan bisa membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar, dan dalam proses pembelajaran al-Qur'ān terdapat beberapa anak yang mengalami hambatan, seperti pelafalan huruf hijaiyah berharokat, lupa, maupun kurang dapat memusatkan perhatian dengan baik dalam proses belajar.

B. Saran-saran

1. Saran untuk guru TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta ialah hendaknya lebih memfokuskan perhatian saat pembelajaran al-Qur'ān. Selain itu, hendaknya satu kelas diampu oleh dua guru kelas, sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Saran untuk sekolah ialah hendaknya memilih calon guru yang mempunyai latar belakang sarjana pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kata penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Ini adalah buah pena terukir melalui sebuah penelitian, yang ditulis dengan semangat serta penuh perjuangan. Seluruh waktu, tenaga dan

pikiran sepenuhnya peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi untuk menjadikan karya ilmiah ini lebih baik. Namun demikian, dibalik ketidaksempurnaan dari karya ilmiah ini peneliti harapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti khususnya dunia pendidikan.

Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan amal baik kita diterima oleh Allah swt. dan akan menjadi tabungan amal kita di akhirat kelak.

Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, Fudholi, Belajar Membaca Al-Qur'ān Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah (Penerapan Metode Al-Qur'ān Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'ān Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta : Serajaya, 1982.
- Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Humam, As'ad, *Buku Iqro'*, Jakarta: Departemen Agama Pusat, 1990.
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'ān*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Maimanati, Erweesbe, *Kibar A*, Yogyakarta: Kibar Jogja, 2003.
- Nazarudin, Mgs., *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Noor, Mohammad dkk., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang : PT. Karya toha Putra, 1996.

- Nurwijiyati, "Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pengajaran Baca al-Qur'ān Di MTs N LAB. UIN Yogyakarta Bantul (Perspektif Membaca Permulaan Bahasa Arab)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sholihuddin, Muhammad, S.Q, "Mengoptimalkan Potensi Anak Menghafal Al-Qur'ān", <http://metodeKibar.blogspot.com/2011/06/mengoptimalkan-potensi-anak-menghafal.html>, diunduh tanggal 25 Januari 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : ALFABETA, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung : ALFABETA, 2009.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2006.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'ān*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Umar, M. Ali Chasanah , *Al-Qur'ān dan Pembangunan Nasional*, Pekalongan: CV Bahagia, 1994.
- Usman, Uzer, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1983.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan guru di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta ?
- b. Bagaimana latar belakang guru di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta ?
- c. Bagaimana perkembangan sekolah dalam perjalanannya ?
- d. Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran yang ada ?
- e. Apa pengertian *Kibar* ?
- f. Mengapa menggunakan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān ?
- g. Bagaimana proses penerapan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān ?

2. Guru

- a. Apa tujuan dari pembelajaran al-Qur'ān ?
- b. Apa target yang ingin dicapai dari pembelajaran al-Qur'ān ?
- c. Buku/peralatan apa sajakah yang dapat menunjang proses belajar mengajar al-Qur'ān ?
- d. Apakah guru cenderung menggunakan metode yang sama ?
- e. Adakah metode pendukung yang lain ? mengapa ?
- f. Bagaimana guru menerapkan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān ?

- g. Bagaimana pelaksanaan dalam menerapkan metode *Kibar* ?
- h. Apa tujuan yang ingin dicapai setelah diterapkannya metode *Kibar* ?
- i. Apakah masing-masing santri disamakan dalam mendapatkan metode pengajaran al-Qur'ān ?
- j. Bagaimana guru dalam melaksanakan pengajaran pada saat sebelum mengajar ?
- k. Bagaimana guru membimbing santri untuk dapat menguasai materi ?
- l. Bagaimana guru mempertahankan keterarahan suara dengan santri agar maksud dan tujuan pembelajaran tercapai ?
- m. Apakah posisi guru berada di dekat santri agar santri dapat melihat bibir guru dalam mempraktekkan metode *Kibar* ?
- n. Adakah evaluasi dalam penerapan metode *Kibar*?
- o. Sejauhmana santri dapat menguasai materi ?
- p. Apakah santri dapat membaca lebih cepat dan fasih apabila menggunakan metode *Kibar* ?
- q. Apa keunggulan metode *Kibar* dalam pembelajaran al-Qur'ān?
- r. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *Kibar* ?

B. Dokumentasi

1. Letak dan sejarah geografis
2. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya

3. Visi, misi, dan tujuan TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta
4. Target peningkatan mutu pembelajaran tahunan serta strategi pencapaian
5. Keadaan guru, santri, dan karyawan
6. Struktur organisasi
7. Sarana dan Prasarana

C. Observasi

1. Penerapan metode *Kibar* dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'ān
2. Hasil kemampuan santri dalam membaca al-Qur'ān dengan metode *Kibar*
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *Kibar*

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Mei 2012

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi data :

Observasi yang dilakukan peneliti adalah merupakan observasi yang pertama kali yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui letak geografis TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta. Yang peneliti amati diantaranya adalah batas wilayah dan keadaan sekitar.

Secara geografis letak TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta berbatasan dengan Glagah, Grojokan, dan Bantengan. Lokasi ini di tinjau dari transportasi yang dapat dijangkau oleh sepeda motor, sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menuju TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta.

Secara umum TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta memiliki gedung yang baik dan fasilitas yang cukup memadai. TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta juga memiliki berbagai fasilitas yang dimiliki oleh sekolah lainnya yakni ruang kelas yang memadai, kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor administrasi, ruang kelas, taman bermain, perpustakaan, MCK, mushola, dan ruang pertemuan. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap santri. Santri di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar*

Yogyakarta memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah yakni berpakaian rapi dan memakai kerudung bagi santri perempuan.

Interpretasi :

TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta terletak dikawasan strategis untuk pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta berada di lokasi dekat pemukiman masyarakat yang jauh dari keramaian kendaraan bermotor, sehingga santri tidak terganggu oleh suara bising lingkungan sekitar.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 7 Mei 2012

Jam : 08.40-09.15 WIB

Lokasi : kelas B TK kecil di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Nara Sumber : Ibu Oziyurisa

Dekripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Oziyurisa selaku wali kelas B TK kecil, kelas B tersebut merupakan kelas tengah. Artinya, santri yang dikelas B mempunyai kemampuan yang sama yakni berada di tengah-tengah (rata-rata). Kelas B terdiri dari 12 santri yang sebagian besar sudah memasuki buku *Kibar* B. Namun, ada juga santri yang bernama Icha sudah dapat membaca *Kibar* C.

Interpretasi :

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tanggal 7 Mei 2012 berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa santri yang harus mengulang karena belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Mei 2012

Jam : 08.40-09.45 WIB

Lokasi : kelas D TK kecil di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān di kelas D. Saat proses pembelajaran al-Qur'ān, kelasnya sangat ramai. Ketika guru sedang mengajarkan mengaji pada seorang santri, santri yang lain bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dalam buku buma. Hal ini disebabkan guru kelasnya hanya satu orang sehingga konsentrasi guru menjadi tidak fokus.

Interpretasi :

Walaupun kondisi kelas kurang efektif, guru berusaha untuk mengoreksi dengan baik bacaan santri, sehingga santri dapat membaca al-Qur'ān dengan benar.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Mei 2012

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : Kelas C TK Al-Qur'an Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di kelas D. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa agak ramai, karena santri kelas C mempunyai karakteristik *hiperactive*. Santri kelas C berjumlah 12 santri. Mayoritas santri sudah menggunakan *Kibar C*, bahkan terdapat tiga santri sudah bisa membaca al-Qur'an. Kemampuan santri kelas C tergolong baik. Sehingga guru tidak banyak menemui kendala dalam menyampaikan metode *Kibar*.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan lancar namun agak ramai. dalam observasi ini kegiatan sudah memasuki materi *Kibar C*. Ada beberapa yang sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik walaupun masih dalam bimbingan guru.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2012

Jam : 08.40-09.45 WIB

Lokasi : kelas A TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān di kelas A. Kelas A merupakan kelas yang dikhususkan untuk santri-santri yang kemampuannya dibawah kemampuan santri kelas lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang masih menggunakan *Kibar* Pra, *Kibar* A, dan *Kibar* B. Oleh karena itu, guru memperlakuan santri dengan berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Target pencaapaian yang diinginkan khusus untuk kelas A adalah agar santri dapat mengenal huruf hijaiyah dan sesuai dengan *makhorijul al-hūrūf*. Di dalam kelas A, hanya terdiri dari tujuh orang.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar. Dalam observasi ini kegiatan sudah memasuki materi *Kibar* Pra, *Kibar* A, dan *Kibar* B. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012

Jam : 08.40-09.30 WIB

Lokasi : TK Besar kelas E TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran al-Qur'ān di kelas D. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Santri kelas E berjumlah 8 santri. Mayoritas santri sudah dapat membaca *Kibar C*. Namun ada satu santri yang sudah dapat membaca al-Qur'ān. Kelas E merupakan kelas yang paling rendah dibandingkan dengan kelas TK Besar lainnya. Walaupun demikian, santri di kelas E mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa. Santri yang masih susah untuk menyesuaikan teman-temannya dalam hal pembelajaran al-Qur'ān, ada kelas tambahan yang diselenggarakan pada waktu setelah pulang sekolah.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan lancar. Dalam observasi awal ini kegiatan sudah memasuki materi *Kibar C*. Ada juga santri yang sudah dapat membaca *al-Qur'ān*.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2012

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : TK Besar kelas F TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dalam observasi peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān di kelas F. Santri kelas F berjumlah 11 santri. Mayoritas santri sudah dapat membaca *Kibar* al-Qur'ān. Namun ada dua santri yang masih membaca *Kibar* C. Dua santri ini sudah sampai halaman 35 dan akan dievaluasi oleh guru khusus. Kelas F merupakan kelas yang menengah kemampuannya dibandingkan dengan kelas TK Besar lainnya. Santri yang masih sulit untuk menyesuaikan teman-temannya dalam hal pembelajaran al-Qur'ān, ada kelas tambahan yang diselenggarakan pada waktu setelah pulang sekolah.

Interpretasi:

Kegiatan pembelajaran al-Qur'ān berjalan dengan lancar. Dalam observasi ini kegiatan sudah santri yang sudah dapat membaca al-Qur'ān. Namun ada dua santri yang masih membaca memasuki *Kibar* C.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2012

Jam : 09.45-10.00 WIB

Lokasi : Ruang guru khusus

Sumber Data : Iwan Rustiawan

Deskripsi Data :

Informan adalah guru khusus tahfid sekaligus evaluator. Dalam observasi ini peneliti mewawancarai narasumber mengenai pelaksanaan metode *Kibar* dan evaluasi. Dalam proses evaluasi, terdapat guru khusus yang bertugas untuk mengevaluasi santri dan terdapat buku khusus untuk evaluasi. Santri harus dapat membaca huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku evaluasi. Santri dianggap lulus jika dapat membaca dengan lancar dan fasih sesuai dengan *makhārijul al-hūrūf*.

Interpretasi:

Terdapat guru khusus yang bertugas untuk mengevaluasi santri dan terdapat buku khusus untuk evaluasi. Dalam sistem evaluasi terdapat guru khusus dan dengan menggunakan buku evaluasi. Santri dinyatakan lulus apabila dapat membaca dengan lancar dan fasih.

Foto Pembelajaran Al-Qur'ān di TK Al-Qur'ān Plus *Kibar* Yogyakarta



Pada saat pembelajaran di kelas A



Pada saat pembelajaran di kelas B



Pada saat evaluasi di ruang guru



Pada saat pembelajaran di kelas G



Pada saat evaluasi di ruang guru



Pada saat pembelajaran di kelas C

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

1. Nama : Maherlina Muna Ayuahana
2. NIM : 09410121
3. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 20 Februari 1991
6. Alamat Asal : Mutihan RT 03/17, Wirokerten, Bangutapan,
Bantul 55194
7. No HP : 085643903035
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD N Mutihan Lulus Tahun 2003
 - b. MTs N Yogyakarta II Lulus Tahun 2006
 - c. MA N Yogyakarta I Lulus Tahun 2009
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2012

Maherlina Muna Ayuahana
NIM. 09410121